

## Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share*

Mardiyah Hayati

*Sekolah Dasar Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan, Dinas Pendidikan Dumai Riau*

e-mail: [mardiyahhayati51@gmail.com](mailto:mardiyahhayati51@gmail.com)

**ABSTRACT.** *This study was based on the learning strategy used by teachers is still monotonous that results in below standard achievement of 80. The problem revealed in this research is whether the implementation of cooperative learning model type think pair and share can improve students' learning outcomes of Islami Education of the fourth grade students at Elementary School 014 Simpang Tetap Darul Ihsan, city of Dumai year 2016/2017. This research is a classroom action research, which was conducted in two cycles with two meetings in each cycle. Subject of this research consists of 25 students. Preliminary data of this research is learning materials used before treatment showing 7 (28%) of the students achieving minimum criteria of mastery, and it increases in cycle I to 14 students (56%). There is also an increase in cycle II, which is 23 students (92%). It is also found that students became more active in learning process. The average of students' activity in cycle I achieve 71.11% (good category), and it increased to 94.45% in cycle II (very good). Teachers' activity were also improved, in meeting I cycle I, the score of teachers' activity was 49 (65.33%) increasing to 58 (77.33%) in meeting II. Then, it keep increasing to 67 (89.33%) in cycle II meeting I and finelby 75 (100%) in meeting II. From this study, it can be concluded that implementing cooperative learning model type think pair share could increase students' learning activity, teachers' teaching activity, and learning outcome of Islamic Religion Education of the students.*

**Keywords:** *cooperative learning, think pair share, Islamic Religion Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi seorang manusia dewasa yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan sifat dan akhlak mulia serta berbudi pekerti sesuai dengan kaidah dan aturan agama. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD, guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metode, media, dan tehnik yang banyak melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik, maupun sosial.

Akhir-akhir ini mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirasakan kurang begitu diminati dan disenangi bagi sebagian siswa, baik pendidikan agama islam di tingkat dasar, menengah maupun pendidikan agama islam di tingkat atas. Fenomena ini merupakan gejala adanya kesalahan dalam mendidik sehingga semangat belajar Pendidikan Agama Islam siswa pun menjadi rendah, hal ini disebabkan karena selama ini pendidik dalam melaksanakan proses pengajarannya masih bersifat tradisional, tanpa menggunakan metode-metode inovatif dan kreatif yang dapat membangkitkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Observasi yang dilakukan guru di SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai, yaitu pada kelas IV.C hasil belajar pendidikan agama islam siswa juga masih tergolong rendah atau dibawah nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Dari data hasil ulangan yang diperoleh siswa pada materi pertama pembelajaran Agama Islam di hanya mencapai nilai ketuntasan 28% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 7 siswa dari 25 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan beberapa siswa hal ini terjadi karena mereka merasa bosan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, mendengarkan penjelasan guru yang bersifat teoritis, hafalan-hafalan, dan tanya jawab dan menurut siswa membosankan dan kurang menarik setelah guru ceramah mengerjakan LKS dikumpulkan dan diberikan pekerjaan rumah.

Mencermati keadaan ini, guru perlu menciptakan suatu model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Siswa harus diajak aktif dalam menggali informasi. Dalam pembelajaran di dalam kelas kegiatan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya berpikir dan menerima materi saja, tetapi juga kegiatan yang melibatkan fisik. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sardiman (2012: 100) bahwa “keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan”. Pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperoleh akan membentuk dan memperluas kepribadian siswa, memperluas wawasan kehidupan serta meningkatkan kemampuan siswa.

Bertolak dari hal tersebut maka siswa yang aktif melaksanakan kegiatan dalam pembelajaran akan memperoleh banyak pengalaman. Dengan demikian siswa yang aktif dalam pembelajaran akan banyak pengalaman dan prestasi belajarnya meningkat. Sebaliknya siswa yang tidak aktif akan kurang pengalaman sehingga dapat dikatakan prestasi belajarnya tidak meningkat.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2012: 19) “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok”. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa di dalam kelas, dipilih empat kegiatan yang dapat dijadikan sebagai aspek untuk mengobservasi keaktifan belajar siswa. Keempat aspek beserta indikatornya adalah kegiatan visual meliputi memperhatikan, kegiatan lisan meliputi menjawab,

menanggapi, mengemukakan pendapat, diskusi, kegiatan menulis meliputi mengerjakan tes, dan kegiatan mental meliputi memecahkan masalah, membuat keputusan.

Dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, seorang guru dituntut dapat memahami dan memiliki keterampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan sebagaimana diisyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar yang sifatnya klasikal, guru harus berusaha agar proses belajar mencerminkan komunikasi dua arah (Subroto, 2002). Mengajar bukan semata-mata merupakan pemberian informasi tanpa mengembangkan kemampuan mental fisik dan penampilan diri.

Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai, yang berorientasi pada perbaikan aktivitas belajar dan hasil belajar diperlukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana dinyatakan Herawati bahwa, "Penelitian tindakan kelas memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pembelajaran jika diimplementasikan dengan baik dan benar" (Aminah, 2012:45). Maka dari itu, untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran kooperatif, karena penerapan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas yang nantinya juga akan berdampak pada hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa karena pada pembelajaran kooperatif siswa tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri tetapi juga bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Dengan pembelajaran kooperatif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks, dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa macam teknik pembelajaran, teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, ini dipilih karena memiliki keunggulan yaitu siswa dapat banyak waktu untuk berfikir, merespon, dan saling membantu, guru hanya menyampaikan materi secara singkat, kemudian mengajukan pertanyaan, kemudian guru menginginkan siswa memikirkan secara lebih mendalam tentang materi yang telah dijelaskan dan dialami.

Model pembelajaran ini dipilih untuk menggantikan tanya jawab seluruh kelas. "Tujuan kognitif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini biasanya berupa informasi akademik sederhana, sehingga hanya cocok digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sederhana dan mudah, melalui pembelajaran kooperatif tipe *think-pairshare* diharapkan mampu mengubah strategi pembelajaran yang masih disampaikan dengan metode ceramah menjadi

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok". Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain (kelompo) siswa juga diberi kesempatan untuk membagikan jawaban yang paling benar, teknik ini dapt

mendorong siswa untuk bersemangat dalam bekerja sama, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini diharapkan hasil belajar lebih baik dari siswa yang belajar sendiri.

Model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa bersama pasangan kelompoknya untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan guru. Tahapan terpenting dalam metode ini dalam metode ini siswa dituntut untuk bisa berfikir terhadap materi atau soal yang diajukan guru, sehingga siswa dapat menggali informasi sendiri dan akan berdampak pada pemahamannya yang baik. Melalui metode think, pair and share diharapkan dapat lebih mempermudah pemahaman materi pelajaran yang diberikan dan nantinya dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Aku Cinta Nabi dan Rasul Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Siswa Kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki tahapan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaannya adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 25 orang siswa yang beragama Islam terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan.

Teknik analisis yang dipergunakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah analisis data aktivitas guru dan siswa dan analisis data hasil belajar siswa.

### **Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa.**

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran sebagaimana mestinya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format checklist yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{Zaenal Aqib. 2010})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas  
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan  
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

**Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

No.	Persentase Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	51% – 60%	Cukup
4	≤ 50	Kurang

### Analisis Hasil Belajar

Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkan model pembelajaran inkuiri. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

Hasil belajar secara individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007})$$

dengan:

N : Nilai perolehan  
 SP : Skor yang diperoleh  
 SM : Skor maksimum

Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

dengan:

KK : Ketuntasan klasikal  
 JT : Jumlah siswa tuntas  
 JS : Jumlah seluruh siswa

## TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan hasil penelitian ini disajikan berdasarkan urutan siklus yang telah dilaksanakan, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil belajar dari Pendidikan Agama Islam materi aku cinta nabi dan rasul melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) pada siswa kelas IV.C SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan dapat dilihat pada paparan berikut.

### 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pada tanggal 11 dan 18 Januari 2017. Pengambilan data pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2017. Hasil dari penelitian diawali dengan peneliti melaksanakan observasi

terhadap proses pembelajaran. Setelah dilaksanakan observasi ditemukan hasil proses pembelajaran dalam bentuk kuantitatif yang belum mencapai KKM dan juga ketuntasan klasikal yaitu 75%. Berdasarkan data awal hanya 7 siswa (28%) dari 25 siswa yang memperoleh ketuntasan minimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan upaya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN 014 Simpang Tetap Darul Ihsan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share*. Pada akhir setiap pertemuan dilakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan lembar evaluasi pada setiap siswa. Secara keseluruhan nilai perkembangan siswa dari data awal dan setelah dilaksanakan siklus I dapat disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2. Nilai siswa pada data awal dan siklus I**

Aspek	Data Awal	Siklus I
Rata-Rata Nilai	63,2	73,6
Jumlah Peserta Didik Tuntas	7	4
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	8	1
Presentase Ketuntasan (%)	28%	56%
Presentase yang Belum Tuntas (%)	72%	44%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus I meningkat dibandingkan pada data awal. Dalam data awal siswa yang tuntas hanya 7 siswa (28%) mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (56%) dan untuk siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 18 siswa (72%) pada data awal menjadi 11 siswa (44%) pada siklus I. Tetapi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share* pada siklus I ini belum mencapai ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu 75 % maka peneliti harus melaksanakan refleksi untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus selanjutnya.

Refleksi pada siklus I dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh kolaborator untuk mengetahui hasil dari aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai bahan acuan untuk melanjutkan siklus selanjutnya. Berikut ini akan dipaparkan kekurangan selama proses pembelajaran :Guru masih cenderung kesulitan dalam mengelola kelas. Ini terlihat disaat pembentukan kelompok dan disaat diskusi kelompok siswa; siswa cenderung tidak mau belajar dalam kelompok, terutama yang tidak terbiasa belajar kelompok akan merasa asing dan sulit untuk bekerjasama; pada awal pelaksanaan, terlihat siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa baru mengenal model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*; dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang belum dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan memberikan pendapat dalam penyelesaian LKS yang diberikan guru; siswa masih belum memiliki sikap percaya diri yang baik. Ini terlihat pada kegiatan mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas. Masih banyak kelompok-kelompok yang menolak ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

Kelemahan pada siklus I menjadi bahan refleksi sebagai acuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui. Tindak lanjut dari refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut: dalam pengelolaan kelas maka sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen; guru harus lebih memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam memaparkan hasil diskusi di depan kelas; pada siklus berikutnya, siswa akan lebih ditegaskan lagi untuk dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok kooperatifnya karena hasil yang diperoleh bukan hanya untuk individu tetapi juga disumbangkan kepada kelompok; Hasil analisis ini dan perencanaan akan diterapkan kembali pada siklus II dengan pencapaian yang lebih sempurna; dan penggunaan waktu pembelajaran perlu diatur sebaiknya agar pencapaian materi sesuai dengan yang direncanakan.

## 2. Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan karena pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai tujuan yang diharapkan. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair and share*, selanjutnya refleksi yang dilaksanakan pada siklus I digunakan pada siklus II ini.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dalam 2 pertemuan, yaitu pada tanggal 25 Januari dan 1 Februari 2017. Pengambilan data pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2017. Pada siklus II ini guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan refleksi pada siklus I, misalnya dalam pengelolaan kelas sebelum pembelajaran guru terlebih dahulu mempersiapkan dan membentuk kelompok belajar yang heterogen. Guru juga memotivasi siswa agar lebih berani dan percaya diri dalam memaparkan hasil diskusi didepan kelas karena pada pelaksanaan siklus I masih banyak siswa yang tidak berani dan tidak percaya diri dalam memaparkan hasil diskusi untuk itulah guru memotivasi siswa dan bahkan selama proses pembelajaran guru memotivasi siswa dalam setiap kelompok belajar. Selanjutnya, siswa juga diharapkan dapat bekerjasama dalam kelompoknya karena selama proses pembelajaran yang dinilai adalah nilai kerjasama dalam kelompok bukan nilai individu. Selama proses pembelajaran guru juga sudah lebih bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar pencapaian materi sesuai dengan yang direncanakan.

Pada akhir pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, dilakukan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan lembar evaluasi pada setiap siswa. Secara keseluruhan nilai perkembangan siswa dari siklus I dan setelah dilaksanakan siklus II dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Nilai Perkembangan Siswa pada siklus I dan siklus II**

Aspek	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Nilai	73,6	85,4
Jumlah Peserta Didik Tuntas	14	20
Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	11	5
Presentase Ketuntasan (%)	56%	80%
Presentase yang Belum Tuntas (%)	2%	4%

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa yang tuntas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus II meningkat dibandingkan pada siklus I. Dalam data awal siswa yang tuntas hanya 14 siswa (56%) mengalami peningkatan menjadi 20 siswa (80%) dan untuk siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 11 siswa (44%) pada data siklus I menjadi 5 siswa (20%) pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran koorperatif tipe *think, pair and share* pada siklus II ini telah mencapai ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu 75 % maka penelitian ini hanya sampai pada siklus II saja.

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, akan memaparkan dari hasil ketuntasan belajar siswa dari data awal hingga siklus II, perkembangan kelompok belajar dan aktivitas siswa dan juga aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran koorperatif tipe *think pair and share (TPS)*.

Dalam aktivitas siswa dan guru dilaksanakan oleh kolaborator yang melaksanakan observasi selama proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. Observasi ini dilaksanakan sebagai bahan acuan apakah selama proses pembelajaran masih ada kekurangan apa tidak. Dari kekurangan inilah diharapkan akan menjadi refleksi untuk siklus berikutnya atau penelitian berikutnya. Pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

## 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

### a. Ketuntasan Individu

Secara klasikal skor tiap butir penilaian menunjukkan data terjadi peningkatan dalam kemampuan pemahaman siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pemahaman pada materi yang dipelajari. Ini terlihat dari tercapainya indikator-indikator yang ditetapkan. Data hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.

**Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Siswa**

No	Siklus	Siswa yang Tuntas	Pensentase
1.	Sebelum tindakan	7 orang	28%
2.	Siklus I	14 orang	56%
3.	Siklus II	23 orang	92%

Sesuai dengan tabel 4 diperoleh informasi bahwa siswa yang tuntas pada sebelum tindakan sebanyak 7 orang atau 28% meningkat pada siklus I sebanyak 14 orang atau 56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 23 orang atau 92%. Dari tabel ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017. Dengan penerapan model

pembelajaran ini dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun klasikal.

## b. Perkembangan Kelompok

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Penghargaan Kelompok Belajar**

Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan n	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan n
I	20	Hebat	26	Super
II	20	Hebat	26	Super
III	22	Hebat	30	Super
IV	26	Super	30	Super
V	24	Super	34	Super

Dari tabel 4 terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, dua kelompok sudah mendapat penghargaan super, dan tiga kelompok mendapat penghargaan hebat. Sedangkan penghargaan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu lima kelompok sudah mendapat penghargaan super. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* memberi dampak positif kepada hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa, khususnya siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017.

## 2. Aktivitas Siswa

Adapun perolehan aktivitas siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. Siswa semakin aktif dalam menggali informasi yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dari pengamatan observer terjadi peningkatan tiap aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus I pertemuan I rata-rata aktivitas siswa hanya 64%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 78,22%. Pada siklus II terjadi peningkatan lagi yaitu 90,22% dengan kategori sangat baik, pada pertemuan II siklus II meningkat lagi menjadi 98,67%. Sehingga secara rata-rata pada siklus I aktivitas siswa memperoleh 71,11% dengan kategori baik dan rata-rata siklus II menjadi 94,45% dengan kategori baik sekali.

**Tabel 6. Rekapitulasi Aktivitas Siswa**

No	Aktivitas Siswa	Siklus I					Siklus II				
		Pert 1		Pert 2		Rerata	Pert 1		Pert 2		Rerata
		Skor	%	Skor	%	%	Skor	%	Skor	%	%
1	Siswa melakukan Apersepsi dan mendengarkan tujuan pembelajaran	13	52	19	76	64	25	100	25	100	100
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang	15	60	19	76	68	23	92	25	100	96

3	materi pembelajaran Siswa memperhatikan penjelasan tentang penerapan pembelajaran yang akan dilakukan	16	64	21	84	74	22	88	25	100	94
4	Siswa duduk dalam kelompok dengan tenang dan menerima LKS	16	64	18	72	68	22	88	24	96	92
5	Siswa mengerjakan soal di LKS secara individu terlebih dahulu ( <i>Think</i> )	15	60	19	76	68	21	84	25	100	92
6	Siswa berpasangan dan membahas soal yang telah dikerjakan secara individu ( <i>Pair</i> )	20	80	22	88	84	24	96	25	100	98
7	Siswa kembali bertemu bersama anggota kelompok yang lain ( <i>Share</i> )	17	68	20	80	74	24	96	25	100	98
8	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas ( <i>Share</i> )	13	56	19	76	66	22	88	23	92	90
9	Siswa membuat rangkuman materi pelajaran dengan bimbingan guru	18	72	19	76	74	20	80	25	100	90
	Jumlah	144		176			203		222		
	Rata-rata(%)	641		78,22		71,11	90,22		98,67		94,44
	Klasifikasi	Cukup		Baik		Baik	Baik Sekali		Baik Sekali		Baik Sekali

Dari data diatas dapat terlihat bahwa pada setiap aktifitas siswa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siswa sudah semakin aktif dan terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

### 3. Aktivitas Guru

Rekapitulasi aktifitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 7. Dari tabel 7 dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus I dan II terjadi peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I jumlah skor aktivitas guru adalah 49(65,33%) meningkat menjadi 58 (77,33%) pada pertemuan kedua. Kemudian meningkat lagi menjadi 67 (89,33%) pada siklus II pertemuan pertama dan terakhir 75 (100%) pada pertemuan kedua

**Tabel 7: Rekapitulasi Aktivitas Guru**

No	Siklus	Pertemuan	Skor Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Kategori
1	I	Pertama	49	65,33	71,33%	Cukup
		Kedua	58	77,33		Baik
2	II	Pertama	67	89,33	94,66%	Baik sekali
		Kedua	75	100		Baik sekali

Dari tabel ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat diterapkan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas ini maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017, hal ini dapat dibuktikan dengan:

1. Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa kelas 1V.C SD Negeri 014 Simpang Tetap Darul Ihsan Dumai Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Jumlah siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 7 orang atau 28% meningkat pada siklus I sebanyak 14 orang atau 56%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan yaitu sebanyak 23 orang atau 92%.
3. Aktivitas siswa pada siklus I rata-rata 71,11 % dengan ketegori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 94,45% sangat baik.
4. Aktivitas guru selama proses pembelajaran juga semakin meningkat. pada siklus I rata-rata 71,33 % dengan ketegori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 94,66% sangat baik.

## Saran

Berdasarkan pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti dapat memberikan saran:

1. Bagi guru yang mengajar dikelas IV, khususnya untuk pelajaran PAI penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *think pair share* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan metode ini hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk mengkondisikan siswa di kelas.
3. Selama proses pembelajaran, guru hendaknya menggunakan cara-cara mengajar yang bervariasi dan menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak merasa bosan.
4. Untuk penelitian lanjutan, agar dapat dilakukan penelitian seperti ini tetapi memperluas cakupan materi dan aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyanti, Mujiono (2006). *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta
- Djamarah (2006), *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Hamzah Upu, 2003. *Problem Posing dan Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2003)

- Fajar, A. (2009). *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. Pustaka Setia
- Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Pustaka Insan Madani.
- Nana Sudjana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nursid Sumaatmadja. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Roestyah. 1989. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bina Aksara.
- Silberman, Melvin L. (2009). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono & Haryanto. (2012). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiggins, Grant & McTighe, Jay. (2012). *Pengajaran Pemahaman Melalui Desain*. Jakarta: Indeks.